TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA FILM *HACHINENGOSHI NO HANAYOME*

Rafdani Hamirza

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
rafdanihamirza.912@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the utterances in the film Hachinengoshi no Hanayome which are included in illocutionary speech acts with directive meaning. The method used in this research is qualitative descriptive method. The data used are the utterances spoken in the movie Hachinengoshi no Hanayome. Based on the result of the research, there are 18 data included in the directive speech act. The data is decomposed into several meanings, including 8 data with the meaning of commanding, 4 data with the meaning of advising, and 6 data with the meaning of pleading. Directive illocutionary speech acts with the meaning of commanding are the most common in the movie. This is in accordance with the flow of the movie which uses a lot of daily conversations so that a lot of commanding speech appears.

Keywords: *Pragmatics, Speech act, Illocutionary, Directive, Film*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan tuturan-tuturan pada film Hachinengoshi no Hanayome yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi dengan makna direktif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah tuturan yang diucapkan pada film Hachinengoshi no Hanayome. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 18 data yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Data tersebut diurai menjadi beberapa makna, diantaranya 8 data dengan makna memerintah, 4 data dengan makna menasihati, dan 6 data dengan makna memohon. Tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memerintah adalah yang paling banyak muncul pada film. Hal tersebut sesuai dengan alur film yang banyak menggunakan percakapan sehari-hari sehingga banyak tuturan bermakna memerintah yang muncul.

Kata kunci: *Linguistik, Pragmatik, Tindak tutur, Ilokusi, Direktif, Film*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena dasar dari manusia yang merupakan makhluk sosial. Untuk bisa berkomunikasi satu sama lain, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari pembicara. Kridalaksana (2008:21) mengartikan bahasa sebagai sistem yang digunakan oleh anggota masyarakat guna berkerja sama, berinteraksi, juga mengidentifikasi diri, serta sebagai alat untuk berkomunikasi.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan maksud dari pembicara dapat dipahami lawan bicara dengan baik, dibutuhkan pemahaman bahasa yang baik dan setara.

Permasalahan dalam komunikasi dan bahasa tersebut, dibahas pada bidang linguistik. Linguistik memiliki beberapa cabang, salah satunya adalah Pragmatik.

Yule (2014:3) mengartikan pragmatik sebagai bidang studi yang membahas mengenai bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk tersebut. Salah satu cabang studi yang terdapat pada pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi 3, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang menjadi bagian dari penelitian ini disebut dengan *hatsuwanaikoui* (発話内行為), dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdasarkan maksud yang ingin dicapai oleh penutur, dan berusaha mempengaruhi lawan tutur. Ilokusi dibagi lagi menjadi 5 bagian, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Asertif dapat diartikan sebagai tuturan yang mengikat penutur pada fakta atau kebenaran dalam ungkapannya. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *dangenteki* (断言的). Direktif merupakan tuturan yang digunakan dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Dalam bahasa Jepang, direktif disebut dengan *shijiteki* (指示的). Ekspresif digunakan untuk menunjukkan respon psikologis terhadap keadaan tertentu. *Hyoushutsuteki* (表出的) merupakan bahasa Jepang dari tindak tutur ekspresif. Komisif adalah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji ataupun suatu penawaran. Komisif disebut dengan *genmeiteki* (言明的) dalam bahasa Jepang. Deklaratif merupakan tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Dalam bahasa Jepang, disebut dengan *sengenteiki* (宣言的).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kalimat apa saja yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif pada film *Hachinengoshi no Hanayome*, dan kemudian mendeskripsikan apa saja makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi dalam pengembangan dan pembelajaran bahasa Jepang, serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi direktif.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ilokusi direktif pernah dilakukan oleh Nurinna, Maharani, & Trahutami, 2016. Nurinna, Maharani, dan Trahutami meneliti mengenai pemaknaan tindak tutur direktif dalam komik *Yowamushi Pedal* chapter 87-93. Berdasarkan hasil penelitiannya, Karakter yang paling banyak menggunakan tuturan direktif adalah karakter kapten tim yang dituturkan saat memberi perintah atau aba-aba kepada timnya. Kemudian dilanjutkan dengan karakter-karakter yang sederajat atau hubungannya sudah akrab. Selain itu, ditemukan beragam makna dari tindak tutur direktif yang terkandung dalam komik *Yowamushi Pedal* chapter 87-93, diantaranya memerintah, meminta, mengajak, dan melarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada sumber data penelitian yang menggunakan film. Objek yang menjadi data penelitian adalah tuturan-tuturan yang diucapkan oleh tiap karakter pada film *Hachinengoshi no Hanayome*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya, guna menjabarkan data secara objektif, dan juga mendeskripsikan tuturan-tuturan yang mengandung makna-makna direktif. Data penelitian berupa tuturan-tuturan yang diucapkan oleh setiap karakter yang terdapat pada film *Hachinengoshi no Hanayome*.

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan metode simak catat di mana penulis menyimak film *Hachinengoshi no Hanayome*, kemudian mencatat tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Tuturan-tuturan yang telah dicatat, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa makna, diantaranya memesan, memerintah, menasihati, memohon, dan merekomendasikan. Setelahnya, penulis menganalisis dan mendeskripsikan makna yang telah diklasifikasikan berdasarkan pada situasi tutur yang terjadi selama tuturan berlangsung.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 18 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Makna Tuturan	Jumlah Tuturan
1	Memerintah	8
2	Menasihati	4
3	Memohon	6

PEMBAHASAN

a. Tindak tutur direktif dengan makna memerintah

Data 1

(00.01.22 – 00.01.24)

Murota:

- ちょっとちよっともっと盛り上がってよ女ってさ!
- *chotto chotto motto moriagatteyo onnattesa!*
- Ayo kalian para gadis! Lebih bersemangat!

Situasi tutur yang terjadi pada tuturan di atas terjadi di sebuah restoran tempat Hisashi dan teman-temannya sedang mengadakan acara makan bersama. Ketika Murota menghampiri orang-orang yang sedang duduk di mejanya masing-masing, Murota menyuruh teman-temannya untuk lebih meriah lagi dan menikmati acaranya yang ditekankan dengan kalimat *motto moriagatteyo* yang dapat diartikan “lebih bersemangat”. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna memerintahkan.

Data 2

(00.31.58 – 00.32.16)

Hisashi:

- ええ、まいが眠って三十四日目の朝です。まいはまだ起きません。みんなまってるから、早く起きてね。
- *ee, Mai ga nemutte sanjyuuyon nichime no asa desu. Mai wa mada okiteimasen. Minna matterukara, hayaku okitene.*
- Ini adalah pagi ke-34 dari tidurnya Mai. Mai masih belum bangun. Semua orang menunggumu jadi cepat bangun, oke?

Pada tuturan di atas Hisashi sedang membuat sebuah video dokumentasi mengenai apa yang dilakukannya untuk dikirim dan agar dapat dilihat oleh Mai ketika sudah siuman. Dalam tuturan tersebut, Hisashi mengatakan bahwa hari di mana video tersebut dibuat adalah hari ke-34 sejak Mai mengalami koma. Hisashi juga berpesan kepada Mai agar ia cepat bangun dari komanya. Hal tersebut diperjelas dengan kalimat *hayaku okite* yang dapat diartikan “cepatlah bangun”. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk ke dalam makna memerintahkan.

Data 3

(00.34.19 – 00.34.21)

Hisashi:

- 社長、なんかピースサインをしてください。
- *Shachou, nanka pi-susain wo shitekudasai...*
- Bos, tolong berpose “peace”.

Tuturan pada data 3 termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan memerintahkan. Pada tuturan tersebut, Hisashi sedang makan siang bersama bosnya. Hisashi menceritakan mengenai kondisi Mai. Setelah selesai bercerita, Hisashi ingin mengambil video bersama bosnya untuk dikirim ke ponsel Mai. Saat sedang merekam, Hisashi meminta pada bosnya untuk berpose.

Data 4

(00.45.03 – 00.45.13)

Bos:

- おい、ひさし。今日は俺に付き合え。
- *Oi, Hisashi. Kyou wa ore ni tsukiae.*
- Hei, Hisashi. Ikutlah denganku hari ini.

Hisashi:

- え？
- *e?*
- Untuk apa?

Bos:

- 納品だ。
- *Nouhinda.*
- Pengiriman.

Hisashi:

- はい。
- *Hai.*
- Baik.

Makna yang terkandung dalam tuturan di atas adalah makna memerintahkan. Pada situasi tutur di atas, Hisashi baru saja sampai di kantornya. Bosnya Hisashi kemudian melihat Hisashi yang datang dengan wajah lesu dan terlihat sedang ada yang membebani pikirannya. Melihat hal tersebut, bosnya mencoba mengalihkan pikirannya dengan menyuruhnya untuk mengikutinya untuk mengantarkan mobil yang telah selesai diperbaiki. Perintah dari bosnya Hisashi diperjelas dengan tuturan *ore ni tsukiae* yang dapat berarti “ikutlah / temanilah aku”.

Data 5

(00.16.16 – 00.16.31)

Hisashi:

- まい、あの、指輪見せてくれない？
- *Mai, Ano, yubiwa misetekurenai?*
- Mai, bolehkah aku melihat cincinmu?

Mai:

- ん？これ？前にひさしからもらったやつ？
- *Hm? Kore? Mae ni Hisashi kara moratta yatsu?*
- Yang ini? Yang kau berikan sebelumnya?

Hisashi:

- うん、あの、ちょっと外して見せて。
- *Un, ano, chotto hazushite misete!*
- Ya, bisakah kau melepasnya untukku agar bisa kulihat?

Pada tuturan di atas, terdapat tuturan *hazushite misete* yang berarti “lepaskan dan perlihatkanlah”. Berdasarkan pada tuturan tersebut, maksud tuturan yang diucapkan oleh Hisashi termasuk pada makna memerintahkan. Situasi pada tuturan tersebut terjadi ketika Hisashi sedang kencan dengan Mai, dan mencoba melamar Mai saat sedang melihat duduk melihat pemandangan kota.

Data 6

(01.02.34 – 01.02.46)

Hisashi:

- まい、握手。握手しよう。そうそうそう。できた。まい握手
- *Mai, akushu. Akushu shiyou. Sousousou. Dekita. Mai akushu.*
- Mai, jabat tanganku. Ayo berjabat tangan. Begitu. Kau sudah melakukannya. Kau melakukan jabat tangan.

Tuturan di atas terjadi ketika Mai sedang menjalani rehabilitasi setelah ia bangun dari komanya. Pada salah satu sesi rehabilitasi, Mai sedang berlatih untuk menggerakkan kembali bagian tubuhnya. Hisashi yang juga hadir menemani Mai menjalani rehabilitasinya kemudian mengajak Mai untuk berjabat tangan.

Data 7

(01.35.39 – 01.35.46)

Ibu:

- いいもの見つかってよかった。ね。
- *Ii mono mitsukatte yokatta. Ne.*
- Ibu senang kita menemukan pilihan yang bagus. Benar kan?

Mai:

- うん。
- *Un.*
- Iya.

Ibu:

- 車持ってくるから待ってて。
- *Kuruma mottekurukara mattete.*
- Ibu akan pergi mengambil mobil jadi tunggu di sini sebentar.

Ketika Mai dan ibunya baru saja selesai berbelanja di Mall, Mai dan ibunya keluar dari Mall tersebut. Setelahnya, ibunya Mai menyuruh Mai untuk menunggu sebentar di depan Mall karena ia hendak mengambil mobil yang sedang diparkir. Kata *mattete* yang dapat diartikan sebagai “tunggulah” memperjelas makna memerintah yang terdapat pada tuturan tersebut.

Data 8

(01.46.58 – 01.47.03)

Mai:

- 私が行く！私が行くから、待ってて！
- *Watashi ga iku! Watashi ga iku kara, mattete!*
- Aku akan pergi padamu! Biarkan aku menjadi orang yang mendatangimu! Tunggu aku!

Pada tuturan di atas, Mai sedang mendatangi Hisashi setelah mereka berpisah untuk waktu yang cukup lama. Ketika Mai akhirnya bertemu kembali dengan Hisashi. Hisashi yang melihat Mai, mencoba mendekati Mai, namun Mai menyuruh Hisashi untuk diam menunggu dan membiarkan Mai yang mendekatinya.

b. Tindak Tutur Direktif dengan makna menasihati

Data 9

(00.06.17 – 00.06.34)

Mai:

- あたしだってね、別に楽しくて最高なんて思っちゃいけないけど、でもせっかくの人付き合いでしょう！あなただってけっきょく自分の意志で来てるんだし、ここに来たいじょうを楽しそうにすればいいじゃないですか。っていうか、楽しくなくたって顔に出さないのは大人でしょう！
- *Atashi dattene, betsu ni tanoshikute saikou nante omocchainaikedo, demo sekkaku no hito tsukiai deshou! Anata date kekkyoku jibun no ishi de kiterundashi, koko ni kita ijou wo tanoshisou ni sureba iijyanai desuka. Tteiuuka, tanoshikunakudatte kao ni dasanai nowa otona deshou!*
- Aku juga akui, bahwa aku tak menikmati dan bersenang-senang tadi. Tapi setidaknya hargai orang yang bersama denganmu. Kau juga datang ke sana atas kemauanmu sendiri. Kenapa kau tak bisa setidaknya menunjukkan kau sedang bersenang-senang? Bukankah kau sudah dewasa? Kau kan bisa pura-pura.

Pada situasi tuturan di atas, Hisashi baru saja selesai makan bersama dengan teman-temannya. Dalam perjalanan, salah seorang teman Hisashi mengajak semuanya untuk melanjutkan ke karaoke, namun Hisashi menolak ajakan tersebut dan berpisah dengan teman-temannya untuk pulang. Mai merasa jengkel dengan sikap yang ditunjukkan oleh Hisashi dan memutuskan untuk mengejanya. Setelah menghampiri Hisashi, Mai menyampaikan keluhannya mengenai sikap Hisashi dan mencoba untuk menasihati Hisashi dengan tuturan di atas, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan makna menasihati.

Data 10

(00.33.24 – 00.33.52)

Bos:

- お前言ったよ「愛ですね。あきらめずに愛してやれば必ずなおります。一番大事なのは絶対になおること、信じることです」って。急にねずべんして、変な奴だと思ったな。
- *Omae ittayo "ai desune. Akiramezuni aishiteyareba kanarazu naorimasu. Ichiban daiji nanowa Zettai ni naorukoto, shinjirukoto desu" tte. Kyuu ni nezuben shite, hen na yatsu dato omottana.*
- Kau menjawab "Itu karena cinta. Aku yakin semuanya bisa diperbaiki selama kita terus mencintai dan tak pernah menyerah. Hali yang paling penting penting adalah percaya bahwa kau pasti bisa memperbaikinya.". Kau mengatakan itu begitu tiba-tiba. Aku benar-benar mengira kau adalah anak yang aneh.

Tuturan yang diucapkan oleh bosnya Hisashi termasuk ke dalam tindak tutur direkti dengan makna menasihati. Pada tuturan tersebut, bosnya Hisashi mencoba menasihati Hisashi karena khawatir dengan kondisi Mai. Bosnya Hisashi menasihati Hisashi agar ia tidak khawatir berlebihan, dengan mengingatkannya pada ucapan yang pernah Hisashi katakana ketika interview kerja.

Data 11

(01.02.10 – 01.02.24)

Miho:

- おばさん、人間っていつか死んじゃうんだよね。
- *Oba-san, ningente itsuka shinjaundayone.*
- Bibi, manusia akhirnya akan mati, kan?

Ibu:

- みほちゃん、後ろ向きに考えちゃだめよ。ね。
- *Miho-chan, ushiro muki ni kangaecha dame yo. Ne.*
- Miho, kau tak harus memikirkan hal-hal negatif. Oke?

Kamar rumah sakit tempat Mai dirawat semenjak siuman dari komanya, sekarang ditempati oleh Mai dan seorang anak bernama Miho. Sebelumnya ada seorang nenek yang juga menempati kamar tersebut dan sekarang sudah meninggal. Sembari terlihat pucat, Miho bertanya kepada ibunya Mai bahwa manusia suatu saat akan mati. Ibunya Mai yang terlihat kaget dan sedih mendengar pertanyaan Miho, menasihati Miho agar tidak memikirkan hal yang buruk dan terus memandang ke depan.

Data 12

(01.18.53 – 01.19.22)

Hisashi:

- まい！まい。何やってんの、無茶だよこんなの！
- *Mai! Mai. Nani yattenno, muchadayo konnano!*
- Mai! Mai. Apa yang sedang kau lakukan, ini sangat sembrono!

Mai:

- だって、思い出したいから。
- *Datte, omodashitaikara.*
- Ini karena aku benar-benar ingin mengingatnya.

Hisashi:

- え？
- E?
- Apa?

Mai:

- でも、全然思い出せない。こんなの嫌なの。絶対いや！
- *Demo, zenzen omoidasenai. Konnano iyanano. Zettai iya!*
- Tapi aku sama sekali tak bisa mengingatnya. Aku tak bisa terus seperti ini. Aku tak akan tetap seperti ini!

Situasi tutur yang terjadi pada tuturan di atas adalah ketika Mai yang sudah mulai putus asa karena tidak bisa mengingat kenangannya bersama Hisashi. Mai sudah pergi ke berbagai tempat yang berdasarkan cerita Hisashi, pernah menjadi tempat mereka membuat kenangan bersama. Namun karena kondisi Mai yang belum benar-benar sembuh, ia hanya boleh keluar dari rumah sakit selama beberapa jam saja. Suatu hari ketika Mai sudah tidak tahan dengan kondisinya tersebut, mencoba mendatangi apartemen tempat Hisashi tinggal yang merupakan tempat mereka paling banyak membuat kenangan bersama. Ketika Mai pergi, hujan deras turun dan membuat Mai sulit untuk bepergian, namun hal tersebut membuatnya terjatuh dari kursi rodanya dan terguyur hujan deras. Hisashi yang datang beberapa waktu kemudian, berlari menghampiri Mai dan menasihati Mai agar tidak berbuat hal yang ceroboh seperti itu.

b. Tindak tutur direktif dengan makna memohon

Data 13

(00.34.05 – 00.34.13)

Hisashi:

- あ、社長。ちょっといいですか？
- *A, Shachou. Chotto ii desuka?*
- Bos, bisa beri aku waktu sebentar?

Bos:

- は？
- *ha?*
- Kenapa?

Hisashi:

- 動画、まいの携帯に送っておくんです。
- *Douga, Mai no keitai ni okutteokundesu.*
- Video, aku merekamnya agar aku bisa mengirimkannya ke ponsel Mai.

Tuturan yang diucapkan Hisashi mengandung makna memohon. Hisashi teringat pada kebiasaannya untuk merekam kesehariannya yang kemudian akan dikirim ke ponsel Mai. Hisashi pun meminta izin dari bosnya untuk memperbolehkannya untuk merekamnya.

Data 14

(00.35.47 – 00.35.52)

Hisashi:

- その日に間に合わなかったら、来年の同じ日を予約しますから。あの、お願いします。

- *Sono hi ni maniwanakattara, rainen no onaji hi ni yoyaku shimasukara. Ano, onegaishimasu.*
- Dan jika kami tak bisa, aku ingin membuat reservasi yang sama pada tahun berikutnya. Jadi, aku mohon padamu.

Kondisi Mai yang sedang dalam keadaan koma, membuat Mai dan Hisashi tidak bisa melaksanakan acara pernikahan yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Hal tersebut juga membuat uang yang telah digunakannya untuk mereservasi gedung terbuang percuma. Meskipun begitu, Hisashi tetap ingin mereservasi gedung tempat ia dan Mai merencanakan acara pernikahan mereka, dikarenakan kondisi yang tidak biasa tersebut, Hisashi mencoba bernegosiasi dengan pegawai gedung pernikahan tersebut dan menyampaikan tuturan di atas. Karenanya, tuturan yang diucapkan oleh Hisashi, termasuk ke dalam makna memohon.

Data 15

(00.03.17 – 00.03.29)

Murota:

- ひさし、ひさし。今日終わったら付き合えよ、飲み会、な？俺の友達も来るから。後、俺の友達の友達の彼女の友達、来るから。
- *Hisashi, Hisashi. Kyou owattara tsukiaeyo, nomikai, na? Ore no tomodachi mo kuru kara. Ato, ore no tomodachi no tomodachi no kanojo no tomodachi, kuru kara.*
- Hisashi, Hisashi. Temani aku minum setelah bekerja hari ini, oke? Teman-temanku juga akan datang. Dan teman-teman perempuan dari temanku juga akan datang.

Situasi yang terjadi pada tuturan di atas, adalah ketika sedang ada di tempat kerjanya, Murota menghampiri Hisashi dan mengajaknya untuk ikut ke acara makan bersama yang akan dihadiri oleh banyak kenalan Murota. Perkataan Murota yang beberapa kosakatanya diulang beberapa kali, menunjukkan harapan Murota agar Hisashi ikut. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk ke dalam makna memohon.

Data 16

(00.42.16 – 00.42.31)

Hisashi:

- あの、僕大丈夫なので。なので、もう少しだけまいさんのそばにいさせてください。
- *Ano, boku daijoubu nanode. Nanode, mou sukoshi dake Mai-san no soba ni isasete kudasai.*
- Aku baik-baik saja. Kumohon. Ijinkan aku untuk berada disisinya sedikit lebih lama.

Selama Mai koma, Hisashi yang merupakan tunangannya dengan setia terus menemani Mai dan merawatnya dengan baik. Namun, setelah sekian lama melihat Hisashi yang setia kepada Mai, justru membuat orang tua Mai merasa sedih. Akhirnya orang tua Mai membuat keputusan untuk menyuruh Hisashi menyudahi hubungannya dengan Mai. Hisashi yang ingin terus bersama dan menemani Mai meskipun tidak tahu kapan akan siuman, memohon kepada orang tua Mai untuk memperbolehkannya tetap bersama Mai.

Data 17

(01.14.21 – 01.14.32)

Ibu:

- そろそろ帰ろっか。ね。いこう。
- *Soro soro kaerokka. Ne. ikou.*
- Sudah waktunya kita kembali. Ayo pergi.

Mai:

- もうーか所行きたい。ひさしさんのアパート。
- *Mou ikkasho ikitai. Hisashi-san no apa-to.*
- Ada satu tempat lagi yang ingin kutuju. Apartemen Hisashi.

Ketika Mai dan ibunya sedang pergi ke berbagai tempat untuk mencoba mengingat tentang kenangan yang ia buat bersama Hisashi, tak terasa telah banyak waktu yang berlalu sehingga Mai harus segera kembali ke rumah sakit karena kondisinya yang masih belum boleh untuk bepergian dalam waktu lama. Mai yang ingin meneruskan mencoba mengingat ingatannya yang hilang, memohon kepada ibunya untuk memperbolehkannya untuk pergi ke apartemen tempat Hisashi tinggal.

Data 18

(01.42.17 – 01.42.37)

Hisashi:

- 今日は少し打ち込んでいます。こんな時にまいがいないと、僕はとても寂しいので、早く起きてください！まい。
- *Kyou wa sukoshi ochikondeimasu. Konna toki ni Mai ga inaito, boku wa totemo sabishii node, hayaku okitekudasai! Mai.*
- Aku agak tertekan hari ini. Di saat-saat seperti ini saat kau tidak bersamaku, aku merasa sangat kesepian. Jadi cepatlah bangun! Mai.

Situasi tutur di atas adalah penggalan dari video yang direkam Hisashi untuk dikirim kepada Mai, yang akhirnya dilihat Mai yang sebelumnya belum bisa membuka video tersebut karena tidak tahu kode ponselnya sendiri yang disebabkan oleh kondisinya yang hilang ingatan. Pada salah satu video, Hisashi menceritakan bahwa ia sedang tertekan secara mental. Ia membayangkan bila Mai ada disisinya, dapat membuat perasaannya lebih baik, karenanya Hisashi menyampaikan permohonannya dalam video tersebut agar Mai lekas siuman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 18 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif pada film *Hachinengoshi no Hanayome*. Tuturan-tuturan yang ditemukan tersebut, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa makna, yaitu memerintah, menasihati, dan memohon. Tuturan paling banyak yang ditemukan adalah tindak tutur direktif dengan makna memerintah dengan 8 tuturan. Sedangkan pada makna menasihati, terdapat 4 tuturan, dan makna memohon terdapat 6 tuturan.

Penulis membatasi penelitian hanya pada tindak tutur ilokusi dengan makna direktif. Masih terdapat tindak ilokusi dengan makna lainnya, karenanya, penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk meneliti tindak tutur dengan makna lainnya.

REFERENSI

- Arifiyani, N. et.al (2016). *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam komik "Yowamushi Pedal chapter 87-93"*
- Cahyani, S. W. D. (2015). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa Jepang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Canadia, P. C., & Bustam, M. R. (2021). ANALISIS INTERPERSONAL MEANING PADA TUTURAN TOKOH MARCUS DALAM SHORT FILM "LOOP". *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 173-180. DOI: <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i2.5390>
- Firmansyah, R. (2018). *Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus*. Skripsi. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, FIB Universitas Diponegoro.
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permata, H. N., & Arianingsih, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Tidak Langsung Dalam Anime Bungou Stray Dogs. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 37-50. DOI: <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i1.7039>
- Saifudin, A. (2019). *Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik*. Jurnal LITE Vol. 15 No. 1 (1-15).
- Shibatani. (2000). *Gengokouzo*. Tokyo. Kuroshio Shuppan.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.